



**KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN 2026**

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

**SEKSI SURVEILAND, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN HAJI
BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN 2026**

BAB I **Pendahuluan**

I.1. Latar belakang penyakit

Flu burung (Avian Influenza, AI) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 (H=hemagglutinin; N=neuraminidase) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Pada pedoman ini yang dibahas adalah flu burung (H5N1) yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 pada manusia. Menurut para ahli, penularan H5N1 dapat berubah menjadi penularan antar manusia bila virus mengalami perubahan genetik melalui mutasi atau percampuran materi genetik H5N1 dengan materi genetik influenza lainnya (re-assortment) membentuk subtipe baru yang dapat menyebabkan terjadinya pandemi.

Sejak abad 20 telah terjadi 4 kali pandemi influenza yaitu Spanish flu (1918) yang disebabkan influenza A (H1N1) menelan korban 40-50 juta jiwa, 50% diantaranya usia muda dan kematian terjadi beberapa hari setelah terinfeksi. Asian flu (1957) yang disebabkan oleh virus influenza A (H2N2) menimbulkan kematian 1 juta jiwa. Hong Kong flu (1968) yang disebabkan oleh virus influenza (H3N2), menelan korban 1 juta jiwa. Pandemi terakhir adalah The New 2009 H1N1 Pandemic pada Juni 2009 yang disebabkan oleh virus H1N1pdm09. Pada tahun 1997 infeksi flu burung (H5N1) telah menular dari unggas ke manusia dan sejak saat itu telah terjadi 3 kali KLB infeksi virus influenza A subtipe H5N1. Flu burung (H5N1) pada manusia pertama kali ditemukan di Hongkong pada tahun 1997 yang menginfeksi 18 orang diantaranya 6 orang pasien meninggal dunia. Awal tahun 2003 ditemukan 2 orang pasien dengan 1 orang meninggal. Virus ini kemudian menyebar di Asia sejak pertengahan Desember 2003 sampai sekarang. Data flu burung (H5N1) dunia (WHO, Februari 2020) adalah 861 kasus konfirmasi, 455 kasus meninggal dunia.

Di Indonesia, virus Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) A(H5N1) mulai mewabah pada unggas sejak Oktober 2003 dan sampai saat ini virus ini masih bersirkulasi. Pada tahun 2005, mulai dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia, dan sampai saat ini terdapat 200 kasus terkonfirmasi dan 168 orang diantaranya meninggal (CFR 84%, Kemenkes RI Februari 2020). Dalam perkembangannya, telah terjadi penurunan jumlah kasus flu burung (H5N1) pada manusia di Indonesia dari 162 kasus (2003 - 2009) menjadi 1 kasus konfirmasi pada tahun 2017. Sampai saat ini secara epidemiologis dan virologis belum terdapat penularan antar manusia yang efisien dan berkelanjutan. Pada tahun 2020 ditemukan Avian Influenza (H5N1) dengan clade 2.3.4.4b dari spesimen burung liar di Chili Amerika Selatan. Avian Influenza (H5N1) clade 2.3.4.4b tersebut menyebar terutama melalui burung yang bermigrasi ke banyak bagian Afrika, Asia, dan Eropa. Epizoonotik ini telah menyebabkan kematian burung liar dan menjadi wabah pada unggas domestik. Sejak ditemukan clade tersebut, WHO melaporkan ada enam kasus manusia flu burung (H5N1) clade 2.3.4.4b sampai saat ini. Di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di bulan Mei 2022 di Provinsi

Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAI A(H5N1) clade 2.3.4.4 b. Sampai saat ini, belum ada dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia baik clade 2.3.4.4b ataupun clade lainnya yang sudah ada bersirkulasi di Indonesia.

Tahun 2025 di Kabupaten Bengkulu Selatan belum pernah ditemukan dan dilaporkan terkait kasus Avian Influenza, namun perlu dilakukan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap kasus tersebut. Penyusunan analisis risiko ini merupakan langkah proaktif yang esensial. Tetapi ada kekhawatiran terkait kemungkinan terjadi ancaman Avian Influenza dikarenakan lancarnya pengiriman unggas dan produk unggas dari Propinsi Sumatra Barat, Sumatra Selatan dan Propinsi Lampung.

Dokumen ini bertujuan untuk membedah kekuatan dan kelemahan sistem pertahanan kesehatan publik Kabupaten Bengkulu Selatan dalam menghadapi ancaman Avian Influenza, dengan fokus utama memastikan bahwa pintu masuk risiko melalui lalu lintas

II. 2 Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

BAB. II Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bengkulu Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.25
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	18.12
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	10.40
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	47.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang tersedia lebih sedikit dari biaya yang diperlukan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB terutama Avian Influenza
2. Subkatagori II, Kesiapsiagaan Laboratorium alasan, tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza.
3. Subkategori IV. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak ada laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas, dan tidak ada laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas.
4. Subkatagori IV Promosi alasan belum tersedianya media promosi Avian Influenza di Fasyankes Kabupaten Bengkulu Selatan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bengkulu Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Bengkulu Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	6.52
Threat	12.00
Capacity	45.25
RISIKO	32.28
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bengkulu Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.52 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.25 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 32.28 atau derajat risiko RENDAH

**BAB III
REKOMENDASI**

III. 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

III.1.2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

III.1.3. Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

III.2. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

III.2.1. Kapasitas

No	Subkatagori	Man	Method	Material	Money	Mach ine
1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas		Koordinasi dengan dinas pertanian, dan seluruh fasyankes di Kabupaten Bengkulu Selatan dan peternakan terkait laporan surveilans rantai pasar unggas, pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit avian influenza	Belum ada laporan terkait surveilans rantai pasar unggas, pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas dan tidak ada laporan hasil	Juli 2026	
2.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Tidak ada menu kewaspadaan dan penanggulangan di DPA	Tidak ada menu di DPA Dinas Kabupaten Bengkulu Selatan terkait penanggulangan Avian Influenza	September 2026	
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium		Pengusulan ke Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu terkait ketersediaan KIT (termasuk bahan medis habis pakai (BMHP)	Tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza		
4.	Promosi		Melakukan koordinasi antar petugas surveilans dan petugas promosi kesehatan dalam menyediakan promosi terkait Avian Influenza	Belum tersedianya materi/media promosi yang akan ditampilkan di media sosial maupun media cetak		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas: Belum ada laporan terkait surveilans rantai pasar unggas, pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar dan tidak ada laporan
2	Keterbatasan Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan
3	Kesiapsiagaan Laboratorium: Tidak memiliki KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan specimen Avian Infuenza
4	Promosi : Belum adanya koordinasi antar petugas surveilans dan petugas promosi kesehatan dalam menyediakan promosi terkait Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELI NE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi LP/LS (Dinas pertanian dan peternakan) terkait laporan laporan terkait surveilans rantai pasar unggas, pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar dan tidak ada laporan	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan		
2.	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran melalui mekanisme anggaran RKA di Dinas Kesehatan pada Perubahan Anggaran (Verifikasi sinyal, penyelidikan epidemiologi dan pelacakan kasus	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan	September 2026	
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terkait KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan specimen Avian Infuenza	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan		
4	Promosi	Koordinasi antar petugas surveilans dan petugas	Seksi Surveilans dan Imunisasi dan seksi		

		promosi kesehatan dalam menyediakan media promosi di media masa	promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan		
--	--	---	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Etmon Juliansyah,SKM.M.Si	Epidemiologi Ahli Maya	Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan
2	Hermi Widiarti,SKM.MKM	Katimja Kesling, Survim dan Kesehatan Haji	
3	Ahmad Yusran Hanafi,Amd.Ak	Staf Survim	
4	Anita, SKM.MM	Penanggung Jawab PIE	Dinkes Provinsi Bengkulu

Manna, 06 Mei 2026
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten
Bengkulu Selatan



Didi Ruslan,SKM.M.Si
Nip. 19750827 199703 1 002